

SUPERVISI KOLABIMJUT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MATEMATIKA

Oleh:

Nur Isnaini Taufik

Pengawas SMA Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

e-mail: nurIsnainitaufik@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru matematika dalam pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik melalui supervisi kolabimjut (kolaborasi dan bimbingan berkelanjutan) di SMA binaan Baturaja. Subyek penelitian adalah 5 orang guru matematika dari 2 SMA binaan, yaitu: SMAN 5 Ogan Komering Ulu (3 orang), dan SMA Yadika Baturaja (2 orang). Penelitian dilaksanakan dengan 2 Siklus. Penelitian tindakan sekolah ini berlangsung selama 3 bulan, yaitu 1 Oktober s.d. 31 Desember 2019. Prosedur penelitian ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data yang diperoleh adalah hasil pengelolaan penilaian yang dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh petunjuk bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru matematika dalam pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik pada setiap siklus melalui supervisi kolabimjut di SMA binaan Baturaja. Oleh karena itu supervisi kolabimjut ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi pengawas sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru matematika dalam pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Peningkatan Kemampuan, Pengelolaan Penilaian, Supervisi Kolaborasi dan Bimbingan Berkelanjutan

ABSTRACT

The purpose of this School Action Research (PTS) is to improve the ability of mathematics teachers in managing the assessment of student learning outcomes through collaborative supervision (continuous collaboration and guidance) in Baturaja-assisted high schools. The research subjects were 5 mathematics teachers from 2 assisted high schools, namely: SMAN 5 Ogan Komering Ulu (3 people), and SMA Yadika Baturaja (2 people). The research was conducted in 2 cycles. This school action research lasted for 3 months, namely 1 October to 1 October, December 31, 2019. This research procedure includes the following stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The data obtained is the result of assessment management which is analyzed descriptively. Based on the results of the data analysis, there was an indication that there was an increase in the ability of mathematics teachers in managing the assessment of student learning outcomes in each cycle through collaborative supervision at Baturaja-assisted SMA. Therefore this kolabimjut supervision can be used as an alternative for school supervisors to improve the ability of mathematics teachers in managing the assessment of student learning outcomes.

Keywords: Capacity Building, Management of Assessments, Supervision of Collaboration and Ongoing Guidance

PENDAHULUAN

Pemerintah telah memberlakukan Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2013/2014. Pada kurikulum 2013 ini peran guru lebih dominan lagi, terutama dalam proses pembelajaran dan penilaian. Dalam proses pembelajaran, guru harus lebih dapat menguasai metode dan strategi pembelajaran karena pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik integratif yang mana guru dituntut untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Disamping proses pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar merupakan komponen penting yang harus ada dalam program pembelajaran, disamping komponen yang lainnya. Kegiatan penilaian merupakan tolok ukur untuk menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menentukan perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Hasil pengamatan terhadap guru-guru matematika dari 13 SMA binaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada TP 2018/2019, berdasarkan analisa data supervisi penilaian hasil belajar peserta didik yang meliputi 9 komponen, ternyata nilai rata-rata semester I hanya sebesar 77,75% dan sedikit meningkat pada semester II menjadi 81,68% (lihat tabel 1).

Tabel 1. Nilai kemampuan guru matematika dalam pengelolaan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik pada TP 2018/2019

Semester I (%)	Semester II (%)	Nilai rata-rata semester I dan II (%)	Kategori
77,75	81,60	79,68	Baik

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, ternyata nilai rata-rata semester I dan II hanya sebesar 79,68%, dan masih jauh di bawah indikator pencapaian hasil guru melakukan pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik sebesar 85%.

Dari berbagai permasalahan di atas, penulis akan mencoba mengatasi satu permasalahan yaitu guru belum melaksanakan pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik secara maksimal. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik, guru dapat diikuti dalam kegiatan Diklat (Pendidikan dan Pelatihan), kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tertentu, atau

berkolaborasi dan bimbingan berkelanjutan dengan pengawas sekolah. Untuk mengirimkan guru mata pelajaran dalam pelatihan harus menunggu adanya kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan), PPPPTK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan), atau dari Balai diklat. Dalam kegiatan di MGMP juga kurang efektif karena begitu banyaknya materi kegiatan yang dijadwalkan. Langkah yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik yaitu diadakan supervisi kolabimjut (kolaborasi dan bimbingan berkelanjutan) dengan pengawas sekolah, karena kegiatan ini bisa dilakukan di sekolah dan waktunya bisa diatur sesuai dengan kesepakatan dengan guru.

Hasil PTS dari Supardi (2010: 9) di SMP Tunas Harapan Sebawi Kab. Sambas menyatakan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP, karena terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 69% dan pada siklus II 83%. Jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus I.

Dari hasil penelitian Tim Pengembang SMAN 1 Tenjo Bogor (2010) menunjukkan bahwa supervisi akademik secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus yang baik dari 31% menjadi 83%. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%.

Dari uraian di atas, ternyata banyak guru yang belum berhasil dalam pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik di SMA binaan Baturaja. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah: Apakah dengan menggunakan supervisi kolabimjut (kolaborasi dan bimbingan berkelanjutan) dapat meningkatkan kemampuan guru matematika dalam pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik di SMA binaan Baturaja? Tujuan dari Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru matematika dalam pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik melalui supervisi kolabimjut (kolaborasi dan bimbingan berkelanjutan) di SMA binaan Baturaja.

METODE PENELITIAN

1. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah guru matematika dari 2 SMA binaan di Baturaja, yaitu: (1) SMAN 5 Ogan Komerling Ulu (3 orang); dan (2) SMA Yadika Baturaja (2 orang), sehingga semuanya berjumlah 5 orang guru. Penelitian berlangsung selama 3 bulan, yaitu: 1 Oktober s.d. 31 Desember 2019.

2. Prosedur Penelitian

Ada empat tahap dalam penelitian tindakan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2008: 200). Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus untuk melihat peningkatan kemampuan guru matematika dalam pengelolaan penilaian hasil belajar melalui supervisi Kolabimjut (kolaborasi dan bimbingan berkelanjutan) di SMA binaan Baturaja. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini menggunakan dengan metode deskriptif, dan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Prosedur atau langkah-langkah pembimbingan terhadap guru matematika dalam pengelolaan penilaian hasil belajar melalui supervisi kolabimjut (kolaboratif dan bimbingan berkelanjutan) meliputi enam kegiatan, yaitu mengadakan: (1) percakapan awal dengan memberikan kepada guru matematika contoh RPP matematika SMA yang lengkap (termasuk dalam penilaian), dan membimbing guru dengan supervisi kolaboratif dalam membuat RPP yang lengkap; (2) observasi (pengamatan); (3) analisis/interpretasi; (4) percakapan akhir (*past conference*); (5) tindak lanjut dengan melakukan bimbingan kembali secara berkelanjutan; (6) diskusi dan evaluasi (modifikasi dari Wilianty, 2011).

3. Perangkat/Instrumen yang Digunakan

Berkaitan dengan pengelolaan penilaian, peneliti mengadaptasikan sebuah instrumen dari buku Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah (Dit. PTK Dikdasmen, 2017: 117-119), yaitu: (1) Instrumen Pengukuran Kinerja Guru Sebelum dan/atau Sesudah Pelaksanaan Pembinaan: Penilaian Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik; dan (2) Daftar Nilai Hasil Pengamatan Guru dalam Pengelolaan Penilaian. Peneliti mengharapkan rata-rata indikator pencapaian hasil pendidik dalam melakukan pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik $\geq 85\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Pada minggu ke-2 Oktober 2019, kami datang ke sekolah binaan dengan membawa instrumen supervisi penilaian pembelajaran untuk mengadakan supervisi akademik terhadap guru-guru matematika. Kami temui guru-guru binaan secara individual di ruang kepala sekolah. Setelah kami menanyakan perangkat penilaian pembelajaran, terdapat jawaban yang bervariasi: ada yang belum lengkap; dan ada yang mendekati lengkap. Dari hasil pengamatan pengelolaan penilaian yang dilakukan guru matematika dua sekolah binaan pada kondisi awal

Tabel 2 Hasil Pengamatan Pengelolaan Penilaian pada Kondisi Awal

No	Uraian	Nilai (%) / Jumlah guru	Ket
1	Rata-rata nilai guru	75,56	
2	Nilai tertinggi	86	Ada 1 guru
3	Nilai terendah	69	Ada 1 guru
4	Banyak guru tuntas	1 orang	20%
5	Banyak guru tidak tuntas	4 orang	80%

Berdasarkan analisa dari data hasil supervisi penilaian hasil belajar peserta didik pada kondisi awal, ternyata nilai rata-rata indikator pencapaian hasil guru melakukan pengelolaan penilaian hanya sebesar 75,56% dengan kategori baik. Hasil tersebut tentunya masih mengecewakan, karena hasilnya masih di bawah dari nilai rata-rata indikator pencapaian hasil guru melakukan pengelolaan penilaian sebesar 85%.

Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan pembinaan terhadap 5 orang guru matematika pada komponen-komponen penilaian hasil belajar peserta didik yang masih bernilai baik, cukup, dan kurang, tetapi lebih dititikberatkan pada komponen-komponen yang bernilai cukup dan kurang, yaitu pada: (a) penilaian sikap; (b) pengolahan nilai sikap; (c) deskripsi nilai sikap; (d) remedial; (e) pengayaan; dan (f) Analisis Ulangan Harian dan UTS (Ulangan Tengah Semester). Kami ingin memberikan pembimbingan terhadap guru matematika SMA menggunakan supervisi kolabimjut (kolaborasi dan bimbingan berkelanjutan) agar guru matematika bersemangat dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik.

2. Penelitian pada Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dari minggu ke-3 Oktober s.d. minggu ke-1 November 2019. Dengan PTS, kami mengadakan pembimbingan terhadap guru matematika SMA dalam pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik melalui kolabimjut (kolaborasi dan bimbingan berkelanjutan).

Pada minggu ke-3 Oktober 2019, kami merencanakan kegiatan: (1) menyiapkan buku Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA Tahun 2017; (2) membuat lembar wawancara; (3) menyiapkan contoh pengolahan penilaian hasil belajar peserta didik; (4) menyiapkan instrumen supervisi penilaian pembelajaran; dan (5) membuat format daftar hasil penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I.

Sesuai tahap kesatu pada supervisi kolabimjut, diadakan percakapan awal yang dilaksanakan pada minggu ke-4 Oktober 2019, di mana kami bertemu dengan guru matematika di ruang guru dengan melakukan kegiatan: (1) menjelaskan tentang komponen-komponen dalam pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik yang berpedoman pada buku Panduan Penilaian di atas; (2) mengadakan wawancara dengan guru matematika dengan menggunakan lembar wawancara; (3) memberikan contoh pengolahan penilaian hasil belajar peserta didik; (4) mengisi instrumen penilaian hasil belajar peserta didik; dan (5) mengisi format daftar hasil penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I; (6) kami berjanji akan mengobservasi pada hari lain yang telah disepakati bersama.

Pada tahap kedua dari supervisi kolabimjut, di hari yang telah disepakati yaitu tahap pengamatan (observasi) dilaksanakan pada minggu ke-5 Oktober s.d. minggu ke-1 November 2019, yaitu pengamatan terhadap perangkat komponen-komponen penilaian hasil belajar peserta didik. Ternyata semua guru (5 orang) sudah melakukan pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik, walaupun hasilnya belum maksimal. Kami kemudian membuat analisis yang menyeluruh pada data yang ada untuk menafsirkan hasil pengamatannya. Dari siklus I ini, didapat nilai rata-rata komponen pengelolaan penilaian yang sudah dilakukan guru matematika hanya sebesar 83,44%.

Pada tahap ketiga dari supervisi kolabimjut, yaitu tahap analisis/interpretasi: (1) data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan (ditafsirkan); (2) kami memberikan kesan, pendapat, atau pandangan berdasarkan pada hasil analisis data; (3) kami mendengarkan usul dan saran dari guru matematika. Pada tahap keempat dari supervisi kolabimjut, kami mengadakan percakapan akhir (*past conference*), yaitu: (1) setelah data dianalisis lalu dibahas bersama dalam suatu percakapan di ruang guru; (2) berkolaborasi dengan guru untuk memecahkan masalah pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik. Pada tahap kelima dari supervisi kolabimjut, diadakan tindak lanjut, dengan melakukan bimbingan kembali secara berkelanjutan di mana: (1) hasil percakapan yang dibahas bersama agar ditindaklanjuti; (2) kami bernegosiasi dengan guru matematika agar segera memperbaiki kekurangannya sekitar dua minggu.

Pada keenam dari supervisi kolabimjut, kami mengadakan refleksi pada minggu ke-1 November 2019, di mana: (1) kami menunjukkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik kepada guru matematika; (2) mengadakan evaluasi tentang keterlaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik; (3) usahakan agar guru menemukan sendiri kekurangannya dan memberikan penguatan yang berupa pujian kalau memang sudah berhasil; dan (4) kami berdiskusi dengan guru matematika membicarakan rencana pertemuan berikutnya.

Dari hasil refleksi pada siklus I, didapat nilai rata-rata indikator pencapaian hasil guru melaksanakan pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik hanya sebesar 83,44%. Ini berarti target rata-rata indikator pencapaian hasil guru melaksanakan pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik sebesar 85% belum tercapai. Oleh karena itu kami memutuskan bahwa penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

3. Penelitian pada Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II diadakan pada minggu ke-2 November s.d. minggu ke-1 Desember 2019, diberikan penjelasan ulang pada bagian-bagian yang kurang dipahami subjek, terdapat tambahan tindakan, dan kami tetap mengadakan supervisi kolabimjut melalui enam langkah.

Pada minggu ke-2 November 2019, kami merencanakan kegiatan: (1) menyiapkan aplikasi pengolahan penilaian hasil belajar peserta didik bentuk excel; (2) menyiapkan instrumen supervisi penilaian pembelajaran; (3) membuat format daftar hasil penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus II; (4) membuat format rekap hasil penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Sesuai tahap kesatu pada supervisi kolabimjut, maka diadakan percakapan awal yang dilaksanakan minggu ke-3 November 2019, di mana kami bertemu dengan guru matematika di ruang guru dengan melakukan kegiatan: (1) menjelaskan contoh penggunaan aplikasi pengolahan penilaian hasil belajar peserta didik bentuk excel dan berkolaborasi dengan guru matematika agar segera mempraktekkan aplikasi tersebut; (2) mengisi instrumen supervisi penilaian pembelajaran; (3) mengisi format daftar hasil penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus II; (4) mengisi format rekap hasil penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Tahap kedua dari supervisi kolabimjut, yaitu tahap pengamatan (observasi) pada minggu ke-4 November s.d. minggu ke-1 Desember 2019, kami mengamati bukti fisik semua komponen penilaian hasil belajar peserta didik. Ternyata semua guru (5 orang) sudah melakukan pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik, dibuktikan dengan hasilnya yang memuaskan. Kami kemudian membuat analisis yang menyeluruh pada data yang ada untuk menafsirkan hasil pengamatannya. Dari siklus II ini, didapat nilai rata-rata komponen pengelolaan penilaian yang sudah dilakukan guru matematika sebesar 88,75%.

Pada tahap ketiga dari supervisi kolabimjut, yaitu tahap analisis/interpretasi: (1) data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan (ditafsirkan); (2) kami memberikan kesan, pendapat, atau pandangan berdasarkan pada hasil analisis data; (3) kami mendengarkan usul dan saran dari guru matematika. Pada tahap keempat dari supervisi kolabimjut, kami mengadakan percakapan akhir (past conference), yaitu: (1) setelah data dianalisis lalu dibahas bersama dalam suatu percakapan di ruang guru; (2) berkolaborasi dengan guru untuk memecahkan masalah pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik. Pada tahap kelima dari supervisi kolabimjut, diadakan tindak lanjut, dengan melakukan bimbingan kembali secara berkelanjutan di mana: (1) hasil percakapan yang dibahas bersama agar ditindaklanjuti; (2) kami tetap bernegosiasi dengan guru matematika untuk memperbaiki kekurangannya agar dapat menentukan pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik dengan lebih baik lagi.

Tahap keenam dari supervisi kolabimjut, kami mengadakan refleksi pada minggu ke-1 Desember 2019, di mana: (1) kami menunjukkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik kepada guru matematika; (2) mengadakan evaluasi tentang keterlaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik; (3) usahakan agar guru menemukan sendiri kekurangannya dan memberikan penguatan yang berupa pujian kalau memang sudah berhasil; dan (4) kami berdiskusi dengan guru matematika bila masih ada hal-hal yang perlu diselesaikan dalam pengelolaan penilaian.

Dari hasil refleksi pada siklus II, didapat nilai rata-rata indikator pencapaian hasil guru melaksanakan pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik sebesar 88,75%. Ini berarti target rata-rata indikator pencapaian hasil guru melaksanakan pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik sebesar 85% sudah tercapai. Oleh karena itu kami memutuskan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan lagi.

Pembahasan

Dari data pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II, ternyata nilai guru matematika dalam melaksanakan penilaian sikap (spiritual dan sosial) pada proses pembelajaran, hasil yang diperoleh masih mengecewakan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Rekap Hasil Nilai Guru pada Penilaian Sikap Peserta Didik

Komponen	Kondisi Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
a. Penilaian Sikap	70	75	85
b. Pengolahan Nilai Sikap	70	75	75
c. Deskripsi Nilai Sikap	65	75	75

Dari data di atas dan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pada umumnya guru matematika menghadapi beberapa kesulitan yang disebabkan oleh: (1) jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas (sekitar 32 orang), sehingga guru harus mengamati semua peserta didik secara bersamaan dalam satu kali pertemuan; (2) keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, memberikan penilaian, dan pemberian tugas; (3) guru sulit untuk memberikan motivasi dan mengarahkan peserta didik yang belum memiliki sikap yang baik, karena peserta didik tersebut lebih acuh dalam pembelajaran.

Beberapa kesulitan yang dihadapi guru matematika dalam melaksanakan penilaian sikap pada proses pembelajaran antara lain pada: (1) saat guru mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan sikap sopan santun, ternyata masih ada yang berkata kasar terhadap temannya, bahkan terkadang peserta didik masih membuat ribut di dalam kelas; (2) saat guru mencontohkan cara bekerjasama saat belajar, ternyata peserta didik terlihat kurang mampu bekerjasama; (3) saat guru mengembangkan kejujuran dan menghargai orang lain, ternyata peserta didik yang diamati oleh guru, mereka akan bersikap sangat baik, tetapi jika guru tidak mengamati, maka peserta didik akan bersikap berbeda dan tidak memperdulikan teman lainnya; dan (4) saat guru mengarahkan sikap disiplin dan tanggung jawab, guru kesulitan dalam menentukan peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi dan peserta didik yang tidak memiliki disiplin yang tinggi.

Untuk mengatasi beberapa kesulitan yang dihadapi di atas, maka guru matematika melakukan tindakan, antara lain: (1) guru melakukan konsultasi dengan guru di kelas sebelumnya yang sudah mengetahui banyak tentang data peserta didik, sehingga guru akan mendapatkan informasi yang rinci mengenai sikap peserta didik; (2) guru melakukan kerjasama dengan orang tua, terutama bagi peserta didik yang sikapnya belum sesuai dengan tujuan pembelajaran (senang ribut, pendiam, atau tidak aktif di kelas), sehingga mereka mendapatkan bimbingan langsung dari kedua belah pihak.

Bila dilihat dari hasil Penelitian pada Siklus I terhadap guru matematika dalam melakukan pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik melalui supervisi kolabimjut, diperoleh data seperti pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Penelitian Siklus I pada Pengelolaan Penilaian

No	Uraian	Nilai (%) / Jumlah guru	Ket
1	Rata-rata nilai guru	83,44	
2	Nilai tertinggi	88	Ada 1 guru
3	Nilai terendah	78	Ada 1 guru
4	Banyak guru tuntas	2 orang	40%
5	Banyak guru tidak tuntas	3 orang	60%

Dari siklus I ini, didapat nilai rata-rata komponen pengelolaan penilaian yang sudah dilakukan guru matematika hanya sebesar 83,44%. Nilai tertinggi yang diperoleh guru adalah 88%, sedangkan nilai terendah yang diperoleh guru adalah 78%. Karena target tuntas nilai rata-rata indikator pencapaian hasil guru melaksanakan pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik sebesar 85%, maka hanya 2 orang guru yang tuntas (40%), sedangkan 3 orang guru tidak tuntas (60%).

Bila dilihat dari hasil Penelitian pada Siklus II terhadap guru matematika dalam melakukan pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik, diperoleh data seperti pada tabel 5

Tabel 5 Hasil Penelitian Siklus 2 pada Pengelolaan Penilaian

No	Uraian	Nilai (%) / Jumlah guru	Ket
1	Rata-rata nilai guru	88,75	
2	Nilai tertinggi	92	Ada 1 guru
3	Nilai terendah	86	Ada 1 guru
4	Banyak guru tuntas	5 orang	100%
5	Banyak guru tidak tuntas	0 orang	0%

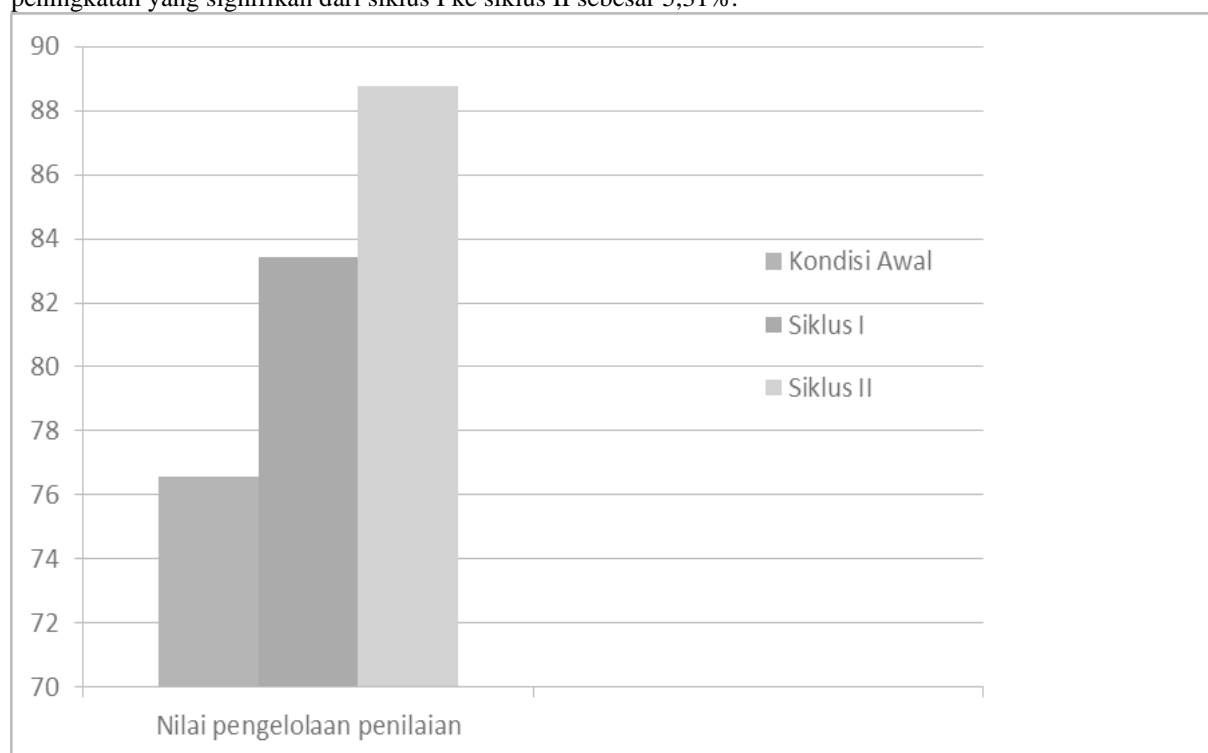
Dari siklus II ini, didapat nilai rata-rata komponen pengelolaan penilaian yang sudah dilakukan guru matematika hanya sebesar 88,75%. Nilai tertinggi yang diperoleh guru adalah 92%, sedangkan nilai terendah yang diperoleh guru adalah 86%. Karena target tuntas nilai rata-rata indikator pencapaian hasil guru melaksanakan pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik sebesar 85%, maka semua guru (5 orang) yang tuntas (100%), sedangkan guru yang tidak tuntas tidak ada (0%).

Tabel 6. Rekap Hasil pada Pengelolaan Penilaian

No	Komponen	Kondisi Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Buku Nilai Melakukan Tes	85	100	100
2	a. Ulangan/penilaian harian	80	100	100
	b. Ulangan/penilaian tengah semester	100	100	100
	a. Penilaian Pengetahuan	90	90	100
3	b. Pengolahan Nilai Pengetahuan	85	95	100
	c. Deskripsi Nilai Pengetahuan	80	85	95
4	a. Penilaian Keterampilan:	80	80	90

	b. Pengolahan Nilai Keterampilan	75	75	75
	c. Deskripsi Nilai Keterampilan	75	75	75
	a. Penilaian Sikap	70	75	85
5	b. Pengolahan Nilai Sikap	70	75	75
	c. Deskripsi Nilai Sikap	65	75	75
6	Remedial	65	75	90
7	Pengayaan	65	70	80
8	Analisis Ulangan Harian, UTS	60	70	80
9	Bank Soal	80	95	100
	Nilai rata-rata komponen pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik	76,56	83,44	88,75

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, maka berkat pembinaan menggunakan supervisi kolabimjuit (kolaborasi dan bimbingan berkelanjutan, pada umumnya setiap komponen-komponen penilaian hasil belajar peserta didik terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, yaitu pada: pengolahan nilai pengetahuan (5%); deskripsi nilai pengetahuan (10%); penilaian keterampilan (10%); penilaian sikap (10%); remedial/perbaikan (15%); pengayaan (10%); analisis ulangan harian, UTS (10%); dan bank soal (5%). Jadi, nilai rata-rata guru matematika dalam melaksanakan pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik telah terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,31%.



Gambar 1. Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil penelitian ini, maka kami dapat diambil simpulan berikut ini. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh petunjuk bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru matematika dalam pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik pada setiap siklus melalui supervisi *kolabimjuit* (kolaborasi dan bimbingan berkelanjutan) di SMA binaan Baturaja.

Apalagi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata komponen pengelolaan penilaian sebesar 88,75%. Ini berarti target rata-rata indikator pencapaian hasil sebesar 85% guru dalam melakukan pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik sudah tercapai. Oleh karena itu supervisi kolabimjuit ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi pengawas sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru matematika dalam pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan: (1) bagi pengawas akademik matematika, agar menggunakan supervisi *kolabimjuit* dalam pembimbingan guru matematika, (2) bagi guru matematika, agar dapat menggunakan hasil di atas untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan penilaian, dan (3) bagi kepala sekolah, agar dapat menggunakannya sebagai masukan untuk bahan pembimbingan terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BPSDMP dan PMP. (2012a). *Bahan Ajar Diklat Supervisi Pengawas Sekolah: Supervisi Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- BPSDMP dan PMP. (2012b). *Bahan Ajar Diklat Supervisi Pengawas Sekolah: Supervisi Manajerial*. Jakarta: Kemendikbud.
- Dit. PTK Dikdasmen. (2017). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Dit. PSMA Dikdasmen. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Djaali & Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fatoni. (2009). *Pembinaan Guru dengan Pendekatan Kolaboratif*. Tersedia dalam <http://fatoni4ever.blogspot.co.id/2009/03/pembinaan-guru-dengan-pendekatan.html>. Diakses 20-8-2016.
- Permendiknas RI No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru.*
- Permendikbud RI No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.*
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, Nana. (2009). *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Supardi. (2010). *Laporan PTS di SMP Tunas Harapan Sebawi Kab. Sambas*.
- Tim Pengembang SMAN 1 Tenjo. (2010). *Laporan PTS di SMAN 1 Tenjo Bogor*.
- Wilianty, Yenny Anggeria. (2011). *Supervisi Pendidikan Pendekatan Kolaboratif*. Tersedia dalam <http://yennie-tjg.blogspot.co.id/2011/10/supervisi-pendidikan-pendekatan.html>. Diakses pada 23-8-2016 pkl. 17.51